

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki mayoritas penduduk Islam / muslim terbesar di dunia, hal ini menjadikan Indonesia memiliki peluang bagi pengembangan industri keuangan syariah.¹ Salah satunya adalah industri perbankan syariah.

Perbankan di Indonesia memiliki peranan yang penting dan menyeluruh baik bagi masyarakat, industri bawah, menengah, maupun atas. Lembaga ini diperlukan untuk kebutuhan permodalan maupun penyimpanan dana masyarakat, untuk memberikan keamanan dan kenyamanan dalam transaksi perbankan tersebut, maka keberadaan bank syariah dapat menjadi salah satu solusi untuk menambah keyakinan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia.²

Bank syariah menggunakan sistem operasional yang sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Hadits, sistem yang digunakan dalam pengambilan keuntungan tidak mengandung unsur riba, dengan kegiatan – kegiatan investasinya berdasarkan sistem bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.³ Bertransaksi dalam bank syariah harus bebas dari *riba*, *ghoror*, *maysir* dan haram. Transaksi kredit pada sistem bunga dianggap tidak adil karena hanya memberikan keuntungan bagi satu pihak saja yakni pihak bank sebagai kreditur, pihak tersebut tidak memperdulikan kondisi nasabah atau masyarakat ketika berada dalam kondisi yang tidak baik. Dengan demikian, dapat dikatakan riba (bunga) telah menzalimi pihak nasabah.⁴

¹Rahmah Yulianti, “Pengaruh Minat Masyarakat Aceh terhadap Keputusan Memilih Produk Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2015) : 14.

²Agus Marimin, dkk, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Iimiah Ekonomi Islam* 1, no.2 (2015) :76.

³ Lailatul Iffah,dkk, “Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bnak Syariah Cabang Makang”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no.1 (2018) : 79.

⁴ Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah* (Ciputat : GP Press Group, 2014),100.

Islam melarang agar umatnya tidak mengambil riba dari berbagai jenisnya, larangan untuk menjauhkan diri dari riba tersebut didasarkan pada surah Al – Qur'an dan Al-Hadits.⁵ Adapun ayat Al-Quran yang membahas tentang larangan riba adalah dalam QS. Ar-Rum:39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ^ص وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : “Dan suatu riba yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan.”⁶

Proses perkembangan dari perbankan berbasis syariah di Indonesia cukup menakutkan meski jika dibandingkan dengan negara yang tercatat dalam *Islamic Finance Country Index*, negara ini masih terbilang berjakan ditempat.⁷ Terdapat data yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perkembangan dari lembaga perbankan syariah di Indonesia selama periode kurang lebih 4 tahun terakhir.

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2001), 48.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 408.

⁷ Thalha Alhamid, “Perkembangan Perbankan Syariah (2009-2018) Di Indonesia Dan Sumber Daya Manusianya”, *Article*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019, 1.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2016 - 2019

Indikator	Periode			
	2016	2017	2018	2019 (Juni)
BUS (Bank Umum Syariah)	1.869	1.825	1.875	1.894
UUS (Unit Usaha Syariah)	332	344	354	388
BPRS	453	441	495	506
Total Asset (Miliar Rp)	356.504	424.181	477.327	499.34
Dana Pihak Ketiga (Miliar Rp)	279.333	334.888	371.828	394.72

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2019⁸

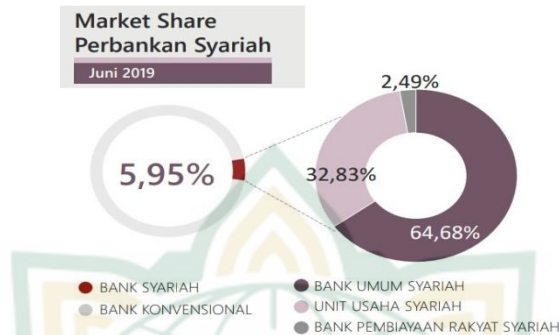
Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan yang dilihat berdasarkan jumlah kantor, total asset dan DPK yang terus naik dari tahun ketahun tersebut menunjukkan bahwa daya tarik industri keuangan syariah ini cukup tinggi.⁹ Meskipun demikian, namun jika melihat *market share* perbankan syariah pada periode Juni 2019 masih memiliki nilai sebesar 5,95% dari total asset perbankan nasional. Angka tersebut mengindikasikan bahwa 94,05% pangsa perbankan Indonesia saat ini masih dikuasai oleh perbankan konvensional. Angka 5,95% merupakan angka yang tergolong sangat kecil dibandingkan pangsa pasar perbankan konvensional.¹⁰

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Jakarta : Agustus 2019), 4.

⁹ Anita Rahmawaty, “Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syari’ah Semarang”, *ADDIN* 8, no.1 (2014) : 4.

¹⁰ Taufiqur Rahman, “Analisis Determinan Minat Individu Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Bank Syariah”, *Journal Muqtasid* 5, no. 1 (2014) : 58.

Gambar 1.1
Market Share Perbankan Syariah Periode Juni 2019



Sumber : Snapshot Perbankan Syariah Juni, 2019¹¹

Dari data *market share* diatas, menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat muslim, belum sepenuhnya mempunyai ketertarikan atau berminat dalam transaksi keuangan menggunakan bank syariah. Hal ini merupakan suatu permasalahan penting bagi pengembangan industri perbankan syariah di negara Indonesia. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian yang membahas tentang faktor - faktor yang mempengaruhi minat bertransaksi pada perbankan syariah.

Minat bertransaksi pada perbankan syariah yang dimaksud pada penelitian ini meliputi transaksi tabungan, pembiayaan dan pelayanan jasa lainnya. Minat dikatakan sebagai kecenderungan yang ada pada diri individu untuk menggunakan suatu produk atau jasa.¹² Determinan minat masyarakat dalam transaksi perbankan syariah pada penelitian ini dilihat melalui prespektif perilaku konsumen. Perilaku konsumen menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan, karena konsumen menjadi fokus besar bagi suatu lembaga bisnis, termasuk perbankan syariah.¹³

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan , *Snapshot Perbankan Syariah Maret 2019*, Jakarta : September 2019, 2.

¹² Anita Sari Ningrum dan Sigit Arie Wibowo,“ Determinan Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi di Pegadaian Syariah”, *Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, 84.

¹³ Azuar Juliandi dan Dewi Andriani, *Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah* (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019), 19.

Konsumen pada dunia perbankan, disebut sebagai nasabah. Konsumen memiliki minat pembelian yang merupakan tahap kecenderungan dalam bertindak sebelum adanya keputusan pembelian.¹⁴ Salah satu cara untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan minat berdasarkan perilaku konsumen, dapat mengacu pada *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. Dalam teori ini dikatakan bahwa minat dipandang berhubungan langsung terhadap perilaku, sedangkan minat tersebut ditentukan oleh aspek pribadi dan sosial, aspek yang dimaksud adalah sikap dan norma subyektif.¹⁵

Sikap konsumen tentang suatu objek yang disukai atau tidak disukai akan mendorongnya atau menariknya pada perilaku tertentu.¹⁶ Lingkungan dikatakan sebagai rangsangan sosial dan fisik konsumen secara menyeluruh dari dunia eksternalnya, dimana hal ini dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Lingkungan sosial konsumen terdiri dari orang lain yang berada di sekeliling konsumen serta perilaku dari orang – orang tersebut.¹⁷

Terdapat aspek pertimbangan lain yang berpengaruh dalam transaksi di perbankan, hal ini berhubungan dengan faktor keagamaan yang juga sebagai latar belakang dari munculnya bank syariah. Dimana pada awal pertumbuhan perbankan syariah tersebut, aspek religius yang dimiliki seseorang menjadi faktor utama yang membuatnya memilih bank syariah.¹⁸ Aspek religiusitas berhubungan dengan keyakinan seseorang, salah satu contohnya adalah konsumen yang beragama Islam memilih jasa perbankan syariah karena keyakinan agama yang dimilikinya tersebut.¹⁹ Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian (*research*

¹⁴ Joko Rizkie Widokarti dan Donni Juni Priansa, *Konsumen, Pemasaran, Dan Komunikasi Kontemporer* (Bandung : Pustaka Setia, 2019), 123.

¹⁵ Darwis, “Minat Masyarakat Kota Watampone Untuk Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”, *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* 2, no.1 (2018):43.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek* (Bandung : Pustaka Setia, 2015),145.

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Perilaku Konsumen Teori Dan Praktek* , 196.

¹⁸ Ali Mursid dan Entot Suhartono, “Faktor Determinan Nasabah Dalam Pemilihan Bank Syariah”, *Journal Dinamika Manajemen* 5, no. 1 (2014):50.

¹⁹ Ahmad Munajim dan Saeful Anwar, “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah”, *Syntax Liberate : Journal Ilmiah Indonesia* 1, no. 2 (2016):43.

gap) terkait dengan variabel tersebut terhadap variabel minat berperilaku pada bank syariah.

Pada penelitian Fadhli Suko, dkk yang berjudul “Pengaruh *Attitude, Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intensi* Kepemilikan Kartu Kredit Syariah” pada tahun 2019 menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebesar 150 responden di daerah DKI Jakarta yang bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel religiusitas, sikap, norma subyektif, persepsi perilaku kontrol terhadap intensi dalam kepemilikan kartu kredit ini memperoleh hasil bahwa keempat variabel tersebut secara individual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi kepemilikan kartu kredit syariah.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak menggunakan variabel kontrol perilaku dan tidak hanya minat kepada kepemilikan kartu kredit syariah, namun semua transaksi.

Sedangkan pada penelitian Faozan Amar dan Dedi Setiawan yang berjudul “Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keprilakuan Praktik Pembiayaan Nasabah Koperasi Syariah di Kabupaten Bogor” pada tahun 2018 yang menggunakan sampel sebesar 113 responden kepada pengurus masjid yang tersebar di Kab. Bogor, bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol keprilakuan terhadap niat nasabah melakukan pembiayaan pada koperasi jasa keuangan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terhadap niat nasabah adalah variabel norma subyektif, sedangkan variabel sikap dan kontrol perilaku persepsian tidak mempengaruhi minat melakukan pembiayaan pada koperasi jasa keuangan di Bogor.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak menggunakan variabel kontrol perilaku persepsian sedangkan pada penelitian ini belum menggunakan variabel religiusitas, serta tidak hanya minat kepada melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah, namun semua jenis transaksi.

Dalam penelitian Adib Saeroji, dkk pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Prilaku Yang

²⁰ Fadhli Suko, dkk, “Pengaruh *Attitude, Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intensi* Kepemilikan Kartu Kredit Syariah”, *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5, no. 2 (2018): 18.

²¹ Faozan Amar, dan Dedi Setiawan “Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Keprilakuan Praktik Pembiayaan Nasabah Koperasi Syariah di Kabupaten Bogor”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 73.

Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam Kur Mikro (Studi Pada Nasabah Bri Di Pati)” dengan menggunakan 150 responden nasabah BRI, mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel norma subyektif tidak berpengaruh positif signifikan terhadap niat pinjam sedangkan variabel kontrol perilaku memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat pinjam pada bank syariah.²² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak menggunakan variabel kontrol perilaku persepsian sedangkan dalam penelitian ini belum digunakan variabel sikap dan religiusitas,serta tidak hanya minat kepada melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah, namun semua jenis transaksi.

Dalam penelitian lain yaitu pada penelitian Dhian Wahyuni dkk pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, *Perceived Behavioral Control* dan Religiusitas Terhadap Niat Memiliki Rumah Berbasis Pembiayaan Syariah Di Kota Banda Aceh” dilakukan menggunakan metode survey dengan sampel sebesar 100 responden pada penduduk Kota Banda Aceh. Menurut hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam kepemilikan rumah berbasis pembiayaan syariah yaitu sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian, sedangkan pada variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap niat kepemilikan rumah berbasis pembiayaan syariah.²³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak menggunakan variabel kontrol perilaku persepsian, serta tidak hanya minat kepada melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah, namun semua jenis transaksi. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai uraian *research gap* diatas dapat dilihat pada tabel 1.2.

²² Adib Saeroji, Ali Maskur, dan Endang Tjahjaningsih, “ Pengaruh Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro”, *Papers UNISBANK* (2015):7.

²³ Dhian Wahyuni, dkk, “Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, *Perceived Behavioral Control* dan Religiusitas Terhadap Niat Memiliki Rumah Berbasis Pembiayaan Di Kota Banda Aceh”, *Journal Megister Akuntansi* 6, no. 2 (2017): 10.

Tabel 1.2
Research Gap

Penelitian	Hasil Penelitian		
	Sikap	Norma Subyektif	Religiusitas
Fadhli Suko, dkk (2019)	Berpengaruh Positif Signifikan	Berpengaruh Positif Signifikan	Berpengaruh Positif Signifikan
Faozan dan Dedi (2018)	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh Signifikan	-
Adib Saeroji, dkk (2015)	-	Tidak Berpengaruh	-
Dhian Wahyuni, dkk (2017)	Berpengaruh Positif Signifikan	Berpengaruh Positif Signifikan	Tidak Berpengaruh

Menurut beberapa uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan menganalisis variabel yang mempengaruhi minat dalam transaksi perbankan syariah, meliputi sikap, norma subyektif, serta variabel religiusitas terhadap minat bertransaksi keuangan pada perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan karena alasan ditemuinya permasalahan berupa masih rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan perbankan syariah serta terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda (*research gap*) pada variabel yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak perbankan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan terkait dengan faktor – faktor pada variabel penelitian dalam menarik minat masyarakat.

Penelitian ini akan dilakukan kepada masyarakat di daerah Purwodadi, Kab.Grobogan. Purwodadi merupakan salah satu daerah yang cukup berkembang terdapat beberapa BUS, UUS, BPRS, maupun lembaga keuangan syariah non bank yang ada, salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) KCP. Purwodadi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini, alasan dari pemilihan objek ini, antara lain:

1. BRIS KCP. Purwodadi memiliki lokasi yang strategis, yakni bersebelahan dengan pasar umum Purwodadi serta dapat dijangkau dengan kendaraan umum.
2. BRIS KCP. Purwodadi merupakan salah satu bank syariah yang cukup diminati dan namanya cukup dikenal masyarakat di daerah sekitar Purwodadi.

3. BRIS KCP. Purwodadi merupakan salah satu bank syariah yang memiliki jumlah nasabah cukup banyak dibanding bank syariah lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul **“Determinan Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi di Perbankan Syariah”** menggunakan variabel sikap, norma subyektif, dan religiusitas serta objek penelitian pada perbankan syariah yang berlokasi di Kota Purwodadi yakni BRI Syariah KCP Purwodadi, kepada nasabah bank tersebut.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah merupakan penjelasan tentang batasan pembahasan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh sikap, norma subjektif, serta religiusitas terhadap minat masyarakat dalam transaksi perbankan syariah. Transaksi yang dimaksud meliputi semua transaksi keuangan dalam produk bank syariah. Sedangkan subyek penelitiannya adalah pada nasabah Bank BRI Syariah KCP Purwodadi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Menurut latar belakang masalah dalam uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi di perbankan syariah ?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi di perbankan syariah ?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi di perbankan syariah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh sikap terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi di perbankan syariah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi di perbankan syariah.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat dalam bertransaksi di perbankan syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan perbankan syariah yang lebih baik dimasa mendatang.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan tentang perbankan syariah.
2. Kegunaan/Manfaat Praktis
 - a. Bagi Manajemen Lembaga Perbankan Syariah
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga perbankan syariah. Dengan diketahuinya pengaruh dari variabel terhadap minat masyarakat tersebut, maka informasi ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi pengevaluasian strategi pemasaran perbankan syariah. Serta dapat membantu dalam membuat kebijakan - kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan tentang hal - hal yang ikut serta menentukan peningkatan minat masyarakat untuk bertransaksi di perbankan syariah. Sehingga dapat meningkatkan kemajuan perbankan syariah.
 - b. Bagi Pemerintah
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan perbankan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan gambaran umum yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan untuk mengetahui arah penulisan penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Bab ini berisi deskripsi teori / teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. penelitian-

penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini, serta kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi uraian tentang metode langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian secara teknis. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi uraian hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini berisi gambaran obyek penelitian serta hasil analisis data dari uji statistik yang meliputi, Uji Instrumen, Analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi , Uji F serta Uji T. Sedangkan pembahasan mengenai hipotesis yang telah disesuaikan dengan hasil uji statistik penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Kesimpulan berisi tentang simpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan.